

Ekspektasi Manfaat Ekonomi terhadap Minat Berpolitik dalam Pemilu

^aSri Rahmatullah, ^bHantoro Ksaid Notolegowo

^aProgram Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

^bProgram Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Email: sriahmatullah0816@gmail.com, hantoro.ksaid@unisba.ac.id

Article Information

Submitted: 12
Februari 2024
Accepted: 16
Februari 2024
Online Publish: 06
Maret 2024

Abstrak

Ekspektasi ekonomi diyakini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berpolitik seseorang. Di mana dukungan suara yang diberikan akan ditentukan oleh sejauh mana kondisi ekonomi di masa depan dapat memenuhi ekspektasi pemilih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekspektasi manfaat ekonomi terhadap minat berpolitik dalam pemilu. Pemilu dalam konteks ini dikhususkan pada pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian terhadap 45 responden menunjukkan bahwa program ekonomi dalam bentuk i) memajukan ekonomi kreatif dan ii) menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah, merupakan program yang paling diharapkan oleh masyarakat, yang juga membuat masyarakat sangat antusias dalam memilih. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi calon presiden dan wakil presiden agar dapat memberikan perhatian yang lebih pada ekonomi kreatif dan pembenahan upah

Kata Kunci: *Ekspektasi Ekonomi, Minat Berpolitik, Pemilu.*

Abstract

Economic expectations are believed to be one of the factors that can influence a person's political decisions. Where voting support is cast will be determined by the extent to which future economic conditions can meet voter expectations. This study aims to analyze the role of expectations of economic benefits on political interest in elections. Elections in this context are specific to the election of president and vice president of Indonesia in 2024. The research method used is quantitative through distributing questionnaires. The results of research on 45 respondents show that economic programs in the form of i) advancing the creative economy and ii) implementing a minimum wage that is fair and appropriate to regional conditions, are the programs most expected by the community, which also makes people very enthusiastic in choosing. These findings can be input for presidential and vice presidential candidates to pay more attention to the creative economy and improving wages.

Keywords: *Economic Expectations, Political Interests, Elections*

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Sri Rahmatullah, Hantoro Ksaid Notolegowo/ Ekspektasi Manfaat Ekonomi terhadap Minat Berpolitik dalam Pemilu/Vol 5 No 1 (2024)
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.338>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Dalam pemilu, keputusan memilih seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah ekspektasi atas manfaat dari program-program yang akan dijalankan oleh para paslon peserta pemilu. Pemilih cenderung memberikan suara pada paslon yang mampu memenuhi ekspektasi mereka.

Para paslon peserta pemilu biasanya menjanjikan program-program yang nantinya akan mereka kerjakan saat telah terpilih. Program-program yang dijanjikan meliputi berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi. Janji program di bidang ekonomi banyak menarik perhatian, karena masyarakat mengharapkan adanya perbaikan kondisi khususnya dalam hal kesejahteraan.

Hubungan antara ekspektasi ekonomi dengan keputusan dalam memilih telah dikaji di banyak literatur. Dalam penelitian Agneman (2022), menunjukkan adanya keterkaitan antara ekspektasi kondisi ekonomi di masa mendatang dengan keputusan mendukung atau menentang referendum kemerdekaan di Greenland. Berdasarkan temuan, sebesar 43% responden lebih besar kemungkinannya untuk menentang kemerdekaan yang disebabkan oleh memburuknya ekspektasi ekonomi.

Penelitian Muñoz & Tormos (2015) menemukan adanya pertimbangan ekonomi dalam sikap kemerdekaan Catalonia dari Spanyol. Dalam kajian tradisional, ada anggapan bahwa faktor penjelas utama dari sikap pro-kemerdekaan adalah identitas nasional. Namun laporan terkini cenderung menggarisbawahi pengaruh keagenan elit politik serta perhitungan instrumental mengenai konsekuensi ekonomi dari pemisahan diri (Muñoz & Tormos, 2015).

Pada tahun 2024, Indonesia menyelenggarakan pemilu presiden dan wakil presiden. Dalam kontestasi ini, diikuti oleh 3 pasangan calon presiden dan wakil presiden yaitu Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD. Masing-masing paslon telah memaparkan Visi-Misinya yang kemudian disusun dalam sebuah dokumen sehingga dapat dilihat oleh masyarakat.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengidentifikasi peran ekspektasi ekonomi terhadap minat berpolitik dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 yang dapat dilihat dari preferensi masyarakat terhadap program-program ekonomi yang diajukan para paslon. Program-program ekonomi yang ditawarkan dilihat langsung dari Visi-Misi masing-masing paslon. Makalah ini menawarkan kebaruan karena riset yang mengangkat hubungan antara ekspektasi ekonomi dengan keputusan memilih dalam pemilu belum ditemukan sampai saat ini.

Metode Penelitian

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive (*purposive sampling*) ialah tata cara yang di jalani oleh periset dalam memastikan kriteria menimpa responden mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel (Lenaini, 2021; Susanto et al., 2022). Kriteria sampel riset ini adalah penduduk yang telah memenuhi usia pemilih, yaitu yang telah berusia 17 tahun.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden berbentuk pilihan, di mana ditampilkan sejumlah pilihan program ekonomi yang dapat dipilih oleh responden. Kemudian responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu program yang paling diharapkan sehingga apabila program tersebut diterapkan dapat menentukan minat untuk memilih. Ada 7 program ekonomi yang dapat dipilih oleh responden yang telah dirangkum dari Visi dan Misi ketiga pasang calon presiden dan wakil presiden. Redaksi pertanyaan yang diajukan yaitu “Program ekonomi apa yang anda ekspektasikan dapat di realisasikan oleh capres dan cawapres dan program ekonomi tersebut membuat anda sangat antusias/antusias/sedikit antusias dalam memilih?”.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Profil demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian (n = 45) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

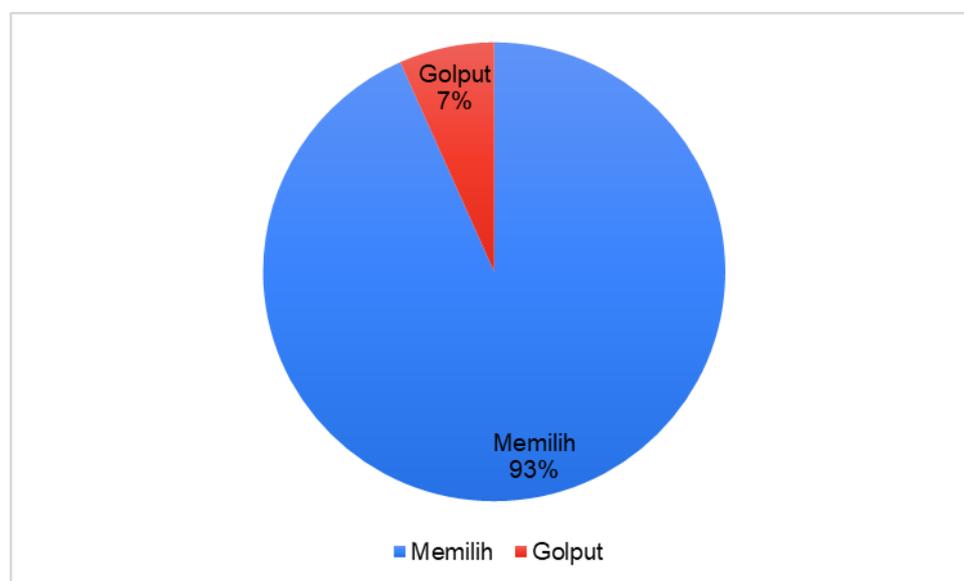
Variabel	Deskripsi	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	33.3
	Perempuan	30	66.6
Usia	17-25	40	88.8
	26-35	3	6.6
	35>	2	4.4
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	38	84.4
	Berbisnis/Wirausaha	2	4.4
	Guru/Dosen	3	6.6
	Karyawan	1	2.2
	<i>Nutritionist</i>	1	2.2

Sumber Tabel: data responden, diolah

Berdasarkan jenis kelamin, 66.6% adalah perempuan dan 33.3% adalah laki-laki. Mayoritas responden berusia antara 17-25 tahun (88.8%), diikuti oleh 26-35 tahun (6.6%), dan 4.4% berusia 35 tahun ke atas. Jika dilihat dari jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah Pelajar/Mahasiswa (84.4%), menyusul Guru/Dosen (6.6%), kemudian Pebisnis/Wirausaha (4.4%), Karyawan (2.2%), dan *Nutritionist* (2.2%).

Hasil Kuesioner

Pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 mendapatkan tanggapan yang beragam dari responden. Hal ini dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:



Gambar 1. Keputusan dalam Pemilu
Sumber Gambar: data responden, diolah

Berdasarkan diagram pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memutuskan untuk memilih pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 dengan persentase 93%. Sementara hanya sebesar 7% responden yang memutuskan untuk golput. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 45 responden, didapatkan hasil manfaat ekonomi yang diharapkan oleh masyarakat yang membuat masyarakat sangat antusias/antusias/sedikit antusias dalam memilih. Hal ini ditampilkan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Responden yang Memilih Program Ekonomi dilihat dari Skala Minat

Program Ekonomi	Sangat Antusias	Antusias	Sedikit Antusias
Memajukan ekonomi kreatif	*16	11	5
Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah	*11	5	7
Pengendalian inflasi melalui koordinasi antara Bank Indonesia, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda)	1	5	*8
Penguatan program Kredit Usaha Tani	8	11	*15
Memajukan sektor pariwisata sebagai salah satu motor ekonomi dan sumber penerimaan negara	3	*5	3
Adanya penguatan sistem ekonomi syariah dan mendorong terwujudnya rantai pasok ekonomi halal	4	3	*5
Menyediakan tempat usaha bagi usaha mikro dan kecil di lingkungan infrastruktur publik	2	*5	2

Sumber Tabel: data responden, diolah

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2, program-program ekonomi yang ditawarkan menentukan skala minat dalam memilih. Di mana program ekonomi dalam bentuk i) Memajukan ekonomi kreatif dan ii) Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah, dapat menjadikan masyarakat sangat antusias dalam memilih. Mayoritas responden menjawab sangat antusias di kedua program ini (16 dan 11). Sementara itu, program ekonomi dalam bentuk i) Memajukan sektor pariwisata sebagai salah satu motor ekonomi dan sumber penerimaan negara dan ii) Menyediakan tempat usaha bagi usaha mikro dan kecil di lingkungan infrastruktur publik, dapat menjadikan masyarakat antusias dalam memilih. Mayoritas responden menjawab antusias di kedua program ini (5 dan 5). Disamping itu, program ekonomi dalam bentuk i) Pengendalian inflasi melalui koordinasi antara Bank Indonesia, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda), ii) Penguatan program Kredit Usaha Tani dan iii) Adanya penguatan sistem ekonomi syariah dan mendorong terwujudnya rantai pasok ekonomi halal, dapat menjadikan masyarakat sedikit antusias dalam memilih. Mayoritas responden menjawab sedikit antusias di ketiga program ini (8, 15, dan 5). Keterkaitan antara ekspektasi ekonomi dan minat berpolitik masyarakat, disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Keterkaitan Ekspektasi Ekonomi Masyarakat dengan Minat Berpolitik

Program Ekonomi	Minat
Memajukan ekonomi kreatif	Sangat
Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah	Antusias
Memajukan sektor pariwisata sebagai salah satu motor ekonomi dan sumber penerimaan negara	Antusias
Menyediakan tempat usaha bagi usaha mikro dan kecil di lingkungan infrastruktur publik	Antusias
Pengendalian inflasi melalui koordinasi antara Bank Indonesia, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda)	Sedikit
Penguatan program Kredit Usaha Tani	Antusias
Adanya penguatan sistem ekonomi syariah dan mendorong terwujudnya rantai pasok ekonomi halal	

Sumber Tabel: data responden, diolah

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dilihat ada 2 program ekonomi yang paling diharapkan oleh masyarakat dan membuat masyarakat sangat antusias dalam memilih yaitu i) Memajukan ekonomi kreatif dan ii) Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah. Sementara itu, ada 2 program ekonomi yang membuat masyarakat antusias dalam memilih yaitu i) Memajukan sektor pariwisata sebagai salah satu motor ekonomi dan sumber penerimaan negara dan ii) Menyediakan tempat usaha bagi usaha mikro dan kecil di lingkungan infrastruktur publik. Disamping itu, ada 3 program ekonomi yang membuat masyarakat sedikit antusias dalam memilih yaitu i) Pengendalian inflasi melalui koordinasi antara Bank Indonesia, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda), ii) Penguatan program Kredit Usaha Tani dan iii) Adanya penguatan sistem ekonomi syariah dan mendorong terwujudnya rantai pasok ekonomi halal.

Berdasarkan data yang diperoleh, ada 2 program ekonomi yang paling diharapkan dapat diterapkan oleh Capres dan Cawapres dan membuat masyarakat sangat antusias dalam memilih yaitu i) Memajukan ekonomi kreatif dan ii) Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah. Artinya jika Capres dan Cawapres menjanjikan program ekonomi dalam bentuk i) Memajukan ekonomi kreatif dan ii) Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah, maka masyarakat akan sangat antusias dalam memilih Capres dan Cawapres tersebut. Sementara itu, jika Capres dan Cawapres menjanjikan program ekonomi dalam bentuk i) Memajukan sektor pariwisata sebagai salah satu motor ekonomi dan sumber penerimaan negara dan ii) Menyediakan tempat usaha bagi usaha mikro dan kecil di lingkungan infrastruktur publik, maka masyarakat akan antusias dalam memilih Capres dan Cawapres tersebut. Disamping itu, jika Capres dan Cawapres menjanjikan program ekonomi dalam bentuk i) Pengendalian inflasi melalui koordinasi antara Bank Indonesia, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda), ii) Penguatan program Kredit Usaha Tani dan iii) Adanya penguatan sistem ekonomi syariah dan mendorong terwujudnya rantai pasok ekonomi halal, maka masyarakat akan sedikit antusias dalam memilih Capres dan Cawapres tersebut.

Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa ada 2 program ekonomi yang membuat masyarakat sangat antusias dalam memilih yaitu i) Memajukan ekonomi kreatif dan ii) Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah. Berikut dijelaskan alasan mengapa kedua program ekonomi tersebut membuat masyarakat sangat antusias dalam memilih:

Pertama, pengembangan ekonomi kreatif sangat cocok dengan kondisi saat ini, di mana banyak masyarakat yang mahir dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga mampu

menghasilkan produk-produk yang inovatif dan bernilai jual tinggi. Ekonomi kreatif dapat menjadi solusi dalam menurunkan tingkat pengangguran. Di samping itu, ekonomi kreatif akan memberikan nilai tambah baik pada proses produksi maupun kepada sumber daya manusia sehingga sistem ekonomi kreatif diyakini akan menjawab tantangan dari berbagai permasalahan yang ada saat ini serta akan menggeser sistem yang ada seperti ekonomi komunikasi, ekonomi pertanian, dan ekonomi industri (Azizah & Muhfiatun, 2017). Jika melihat profil responden yang sebagian besar merupakan Pelajar/Mahasiswa menunjukkan bahwa generasi muda memiliki minat yang besar untuk ikut serta dalam ekonomi kreatif. Dengan demikian, para paslon harus memberikan perhatian yang lebih terhadap ekonomi kreatif dengan cara memberikan pendampingan profesional, bahan baku, teknologi, permodalan, hak cipta, pasar, koneksi industri, dan ruang publik, serta memperbanyak infrastruktur *creative hub* di setiap daerah.

Kedua, isu terkait upah banyak mendapat perhatian masyarakat. Masyarakat menginginkan adanya keadilan upah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di lapangan, masih banyak pemberi kerja yang membayar upah di bawah standar. Padahal pengaturan tentang upah telah diatur dengan jelas dalam undang-undang, seperti adanya ketentuan tentang Upah Minimum. Idealnya besaran upah menyesuaikan dengan laju inflasi. Namun seringkali pemberi kerja tidak mempertimbangkan faktor inflasi dalam perhitungan upah. Di sisi lain, besaran upah juga dapat menjadi kendala bagi pihak pemberi kerja di saat pemasukan yang diperoleh lebih kecil dari *cost* yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, perlu ada keadilan di kedua belah pihak. Masalah upah ini harus dapat ditanggulangi dengan baik oleh presiden dan wakil presiden terpilih untuk menyelaraskan hubungan industrial di Indonesia. Masalah upah yang selalu menjadi dilema bagi pekerja dan pengusaha, jika tidak ditanggulangi dengan regulasi yang dapat meminimalisir dua kepentingan yang selalu berbeda akan dapat menimbulkan disharmonis dalam hubungan industrial di Indonesia (Yetniwati, 2017).

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024. Di mana antusiasme yang tinggi tersebut dibarengi dengan adanya ekspektasi terhadap program-program yang akan dikerjakan oleh para paslon. Di antara program-program ekonomi yang tertera dalam Visi dan Misi Capres dan Cawapres, program ekonomi dalam bentuk i) Memajukan ekonomi kreatif dan ii) Menerapkan upah minimum yang adil dan sesuai dengan kondisi daerah, merupakan program yang paling diharapkan untuk dapat direalisasikan oleh Capres dan Cawapres. Apabila program-program ini diterapkan, maka masyarakat akan sangat antusias dalam memilih.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu penting bagi setiap paslon untuk memberikan perhatian pada ekonomi kreatif dan pembenahan upah. Kedua program ini menggambarkan kondisi yang diperlukan oleh masyarakat saat ini.

BIBLIOGRAFI

- Agneman, G. (2022). How economic expectations shape preferences for national independence: Evidence from Greenland. *European Journal of Political Economy*, 72, 1–28. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2021.102112>
- Azizah, S. N., & Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Muñoz, J., & Tormos, R. (2015). Economic expectations and support for secession in Catalonia: between causality and rationalization. *European Political Science Review*, 7(02), 315–341. <https://doi.org/10.1017/S1755773914000174>
- Susanto, H., Syahrial, R., & Budiwan, A. (2022). Analisis Kredit Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Kedung Lengkong, Kecamatan Dlangu, Kabupaten Mojokerto. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 139–150.
- Yetniwati. (2017). Pengaturan Upah Berdasarkan Atas Prinsip Keadilan. *Mimbar Hukum*, 29(1), 82–95.

Copyright holder:

Sri Rahmatullah, Hantoro Ksaid Notolegowo (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

